ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSEDUR PEMBIAYAAN IB MUAMALAT MODAL KERJA MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK MUAMALAT KCU KEDIRI

Cindy Nur Oktaviani Putri
cindynop98@student.ub.ac.id
Dr. Zaki Baridwan, Ak.,CA.,CPA.,CLI.,CTA
zakibarid1@gmail.com
Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan Sistem Informasi Akuntasi, dengan menambah berbagai usulan terkait Standar Operasional Prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dimana penelitian ini memberikan penjelasan terhadap suatu permasalahan yang ada, serta teknik pengumpulan data menggunakan obervasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah menerapkan standar sistem pengendalian internal yang memadai, dan terlaksana secara efektif dan efisien. Peneliti mengusulkan penambahan prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan, strategi pendekatan nasabah menggunakan *Soft Approach* dan *Hard Approach* serta strategi pengendalian resiko pembiayaan menggunakan *Four Eyes Principle* untuk meminimalisir adanya resiko pembiayaan dan pembiyaan bermasalah. Hasil evaluasi dari Standar Operasional Prosedur dan pengendalian internal pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dapat digunakan karyawan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, Sistem Informasi Akuntansi.

ABSTRAC

This study aims to analyze the internal control system of the iB Muamalat Working Capital financing procedure of PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri using the Accounting Information System by incorporating various recommendations related to its Standard Operating Procedure. This study employs descriptive qualitative as it describes an existing problem, and the data are collected by observation, interviews and documentations. The results of the analysis reveal that PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri has implemented an effective and efficient internal control system standard. The researcher proposes the inclusion of financing monitoring or monitoring procedures, customer approach strategies using Soft Approach and Hard Approach, and financing risk control strategies using the Four Eyes Principle for minimizing financing risks and problems. The evaluation results of the Standard Operating Procedures and internal controls for iB Muamalat Working Capital financing is a beneficial guideline for employees in carrying out their duties and responsibilities.

Keywords: Internal Control System, iB Muamalat Working Capital Financing Procedure, Accounting Information System.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia perbankan di Indonesia salah satunya Kota Kediri, membuat masing-masing lembaga perbankan harus menyusun strategi untuk memenangkan persaingan bisnis. Saat ini lembaga perbankan telah menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat Covid-19. Bertambahnya kasus Covid-19 sangat berdampak pada operasional perbankan dan timbulnya berbagai masalah seperti menurunnya *net profit*, naiknya persentase kredit, terhentinya transaksi secara langsung dengan nasabah membuat lembaga perbankan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Berbagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19, seperti kebijakan *Work From Home* (WFH) selama kurang lebih 14 hari, *Social Distancing* minimal 1 meter ini juga menghambat pelayanan perbankan. Secara umum perbankan memiliki sistem informasi yang tepat dalam setiap aspek bisnisnya. Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian internal. Pemahaman terhadap pengendalian internal merupakan unsur yang penting, sebab dengan pemahaman tersebut pengendalian internal dapat diuraikan dalam melaksanakan transaksi bisnis agar tujuan bisnis tercapai.

Perkembangan teknologi membuat pengelolaan suatu sistem informasi menjadi lebih mudah. Pada sistem informasi memilki tujuan untuk memudahkan pengguna informasi dapat menerima data dengan jelas. Sistem informasi juga berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan dan menjalankan operasioanl perusahaan. Selain itu, sistem informasi dapat berupa data keuangan dlihat dari perspektif seorang akuntan atau yang sering disebut dengan sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Hall (2001:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi merupakan sebuah rangkaian prosedur formal dimana data yang dikumpulkan akan diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Fungsi penting sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol secara tepat terhadap organisasi.

Fungsi dari perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana ke masyarakat. Selain itu bank juga menyediakan berbagai fasilitas layanan termasuk di dalamnya pemberian kredit atau pembiayaan. Menurut Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dalam Frutty (2019) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepaktan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Pranata (2013), adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyengdiaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana dan pembiayaan konsumtif ialah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan saat dipakai untuk memenuhi kebutuhan.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok menyimpulkan dalam hal sistem informasi akuntansi pembiayaan musyarakah sudah diterapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok, secara tepat dan memadai serta sudah sesuia dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

Bank syariah, atau biasa disebut Islamic Bank berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Di Indonesia pelopor bank syariah adalah Bank Muammalat Indonesia. Berdiri tahun 1

November 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Bank Muamalat Indonesia memiliki produk pembiayaan dan telah mendirikan cabang diberbagai kota salah satu cabang utamanya berada di Kota Kediri. Produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Muamalat Kediri beragam salah satunya adalah pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja merupakan produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha, sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin. Dalam pelaksanaan pembiayaan pasti ada risiko kesalahan, baik dalam perhitungan, negoisasi antara calon debitur, atau kesalahan saat proses pencairan pembiayaan oleh bank, dan controlling atau pengawasan saat pembiayaan telah dibeikan pada nasabah.

Calon debitur atau nasabah yang mengambil pembiayaan adalah seorang wirausaha atau pengusaha. Disaat kondisi Covid-19 seperti ini, para nasabah yang sudah mengambil pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (nasabah existing) mengalami kondisi keuangan yang menurun, karena tidak mendapatkan pemasukan. Kondisi keuangan yang menurun para pengusaha harus tetap membayar biaya operasional perusahaan contohnya seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan baku, pembayaran tagihan listrik, dan kewajiban lainnya yang masih harus dibayar. Hal tersebut menimbulkan risiko timbulnya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan bagi perbankan Indonesia. Bahaya atas pembiayaan bermasalah yakni tidak terbayarnya kembali pembiayaan yang diberikan, baik sebagian ataupun seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank, maka menurun pula tingkat kesehatan operasi bank tersebut.

Penurunan mutu kredit dan tingkat kesehatan bank mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitasnya, yang dapat mempengaruhi kepercayaan para penitip dana atau para nasabah dan calon nasabah. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah, maka semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, semakin besar pula tanggungan bank untuk menyiapkan dana cadangan tersebut, karena kerugian yang ditanggung bank akan mengurangi modal sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah tersebut menguatkan keharusan perbankan untuk berusaha mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah tersebut. Oleh karena itu untuk mengurangi adanya risiko-risiko yang tidak diinginkan, diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Berdasarkan uraian yang paparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Muamalat KCU Kediri".**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengendalian internal pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja pada Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri melalui pendekatan teori sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan terkait teori pengendalian internal untuk prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sejenis. Penelitian ini memberikan manfaat praktis dianataranya sebagai pembanding bagi penelitian dan memberikan informasi tambahan berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal dalam Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, sebagai bahan tambahan pemikiran untuk dijadikan masukan perusahaan tersebut terutama dalam sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pembiayaan, memberikan pemahaman

akan pentingnya pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dalam pengalaman usaha bagi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dan meningkatkan pendapatannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengendalian Internal

(Hadibroto dan Witarsa 1984:3) menjelaskan pengendalian internal sebagai suatu sistem pengawasan yang terdiri dari beberapa unsur (unsur rencana organisasi, unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, unsur praktik yang sehat, dan unsur mutu personalia yang memadai. (Romney dan Steinbart, 2014) juga menerangkan tentang pengendalian internal yaitu proses yang dijalankan perusahaan untuk pengoperasian internal yang merupakan bagian dari aktifitas perusahaan. Adapun tujuan diadakannya pengendalian internal yaitu untuk:

1. Melindungi aset – mencegah dan mendeteksi perolehan, penggunaan, penempatan yang tidak sah.
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara wajar dan akurat.
3. Memberikan akurasi informasi.
4. Menyiapkan laporan sesuai kriteria yang ditetapkan.
5. Mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional.
6. Menjaga kepatuhan terhadap kebijakan manajerial.
7. Mematuhi hukum dan praturan yang berlaku.

Beberapa unsur pengendalian antara lain: struktur oragnisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlidungan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang bermutu dan bertanggungjawab. Selain unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan pengendalian internal, terdapat tiga fungsi penting adanya pengendalian internal yaitu:

1. Pengendalian preventif (preventive control), yang artinya mencegah masalah sebelum timbul.
2. Pengendalian detektif (detective control), menemukan masalah yang tidak dapat dihindari.
3. Pengendalian korektif (corrective control), mengidentifikasi dan memperbaiki masalah dan memulihkan dari kesalahan yang terjadi.

Sistem Pengendalian Internal Yang Baik Bagi Perusahaan

Sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2002) ada beberapa unsur pokok dalam pengendalian internal perusahaan antara lain:

1. Struktur organisasi yang berfungsi sebagai pemisah tanggung jawab fungsional atau tugas secara tegas. Tujuan dari pemisahan tugas ini adalah untuk mencegah terjadinya double job atau pekerjaan ganda yang hanya dikerjakan oleh satu orang atau satu bagian saja.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang menjaga kekayaan, liabilitas, pendapatan dan biaya perusahaan.
3. Dokumentasi yang sesuai dengan aktivitas bisnis menjadi kunci untuk pertanggungjawaban, karena memungkinkan pihak manajemen melakukan pengujian terhadap tanggung jawab yang dibebankan sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. Dokumen dan catatan yang disusun dengan baik dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pemrosesan transaksi.

Pembiayaan

Pembiayaan atau Financing secara umum dapat diartkan penyedian sejumlah uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, dan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Tujuan dari pembiayaan ini sendiri dapat digunakan untuk mencari keuntungan dari bagi hasil pembiayaan yang diberikan kepada bank, membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk menjalankan usaha, serta membantu pemerintah dalam memperoleh penerimaan pajak, membuka peluang usaha, meningkatkan jumlah barang dan jasa yang berpengaruh pada peningkatan devisa negara.

Menurut Umam dan Utomo (2015:101) pembiayaan (Financing) merupakan pendanaan atau penyaluran dana kepada pihak lain berbasis pada keuntungan riil yang disepakati (margin) atapun bagi hasil (profit sharing). Sedangkan Al-Arif (2012) mendefinisikan pembiayaan atau *financing* sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain (perorangan dan lemabaga) untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Adapun beberapa unsur dari pembiayaan antara lain:

1. Kepercayaan, merupakan keyakinan fasilitator pembiayaan (pihak bank) bahwa uang yang diberikan akan benar-benar kembali diterima pada waktu yang telah ditentukan.
2. Kesepakatan, perjanjian tertulis berdasarkan hukum yang dilakukan antara pihak bank dengan nasabah pemohon pembiayaan.
3. Jangka waktu, merupakan waktu yang diberikan oleh bank pada nasabah pemohon pembiayaan untuk pengembalian sesuai dengan kesepakatan.
4. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya yang mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar pembiayaan tersebut.
5. Balas jasa, berupa keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan biasanya disebut dengan bunga. Namun, untuk bank syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

Untuk jenis pembiayaan sangat beragam, ada beberapa jenis pembiayaan yang ada dalam Bank Konvensional dan Bank Syariah.

1. Dari segi kegunaannya
   a. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan menengah dan panjang untuk melakukan investasi atau penanaman modal, seperti pembangunan pabrik, pembelian msein-mesin pabrik, dan jasa yang diperlukan.
   b. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan berjangka waktu pendek (maksimum 1 tahun) yang ditujukan untuk membiayai kebutuhan antara lain modal kerja perusahaan milik nasabah seperti pembelian bahan baku, persedian barang, pembayaran upah/gaji karyawan.
2. Dari segi tujuan pembiayaan
   a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang nantinya bernilai aset di kemudian hari, modal kerja serta kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa.
   b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi.
3. Dari janga waktu pembiayaan
   a. Pembiayaan jangka pendek (Short Term Financing), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimum 1 tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.

b. Pembiayaan jangka menengah (Medium Term Financing), yaitu pembiayaan yang berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya digunakan untuk kagiatan investasi.

Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance/ NPF*) atau yang sering dikenal dengan kredit macet dapat terjadi disetiap sektor perbankan. Hal ini berawal dari adanya "wanprestasi" (ingkar janji/cidera janji), atau bisa diartikan keadaan debitur yang tidak mampu memenuhi janji dalam perjanjian kredit pembiayaan. Penyebab terjadinya wanprestasi bisa karena faktor alamiah (diluar dugaan seperti adanya bencana) maupun faktor iktikad tidak baik dari debitur.

Menurut Alkautsar (dikutip Umam dan Utomo, 2017, hal. 206) pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pelaksanaanya belum mencapai target bank atau kredit yang terjadi cidera janji dalam pembayaran pembiayaan dengan waktu yang ditentukan sehingga menimbulkan kerugian dan resiko pada bank.

Menurut Suhardjono (dikutip Umam dan Utomo, 2017, hal. 207) defnisi pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut: "Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit"

Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah hampir sama dengan penanganan kredit macet pada perbankan konvensional, perbedaannya terletak pada batasan restrukturisasinya karena bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah Islam. Peraturan yang mengatur tentang pembiayaan bermasalah tercantum dalam PBI No.10/18/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya yang dilakukan dalam membantu nasabah menyelesaikan kewajiban, dapat dilakukan dengan cara:

1. Penjadwalan kembali (rescheduling), yaitu merubah jadwal atau jangka waktu pembayaran nasabah.
2. Persyaratan kembali (reconditioning), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyarata pembiayaan, mulai dari jadwal pembayaran, jumlah angsuran, pemberian potongan selama tidak mengurangi jumlah kewajiban yang harus dibayar nasabah.
3. Penataan kembali (restructurng), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas pembiayaan, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah, dan konversi pembiayaa menjadi penyertaan modal sementara.

Selain itu pihak bank diperbolehkan melakukan penyelesaian (settlement) bagi nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang diberikan dengan cara:

1. Nasabah menjual jaminan kepada bank sesuai harga pasar yang disepakati.
2. Nasabah melunasi sisa hutang dari hasil penjualan, apabila hasil penjualan melebihi sisa hutang maka sisanya dikembalikan kepada nasabah, apabila hasil penjualan lebih kecil dari sisa hutang maka tetap menjadi hutang nasabah, apabila nasabah tidak mampu membayar maka bank akan membebaskannya.

Nasabah menyerahkan secara penuh jaminan pembiayaan kepada bank, kemudian bank melakukan penjualan jaminan dengan cara lelang.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk megubah data keuangan dan data lainnya ke dalam

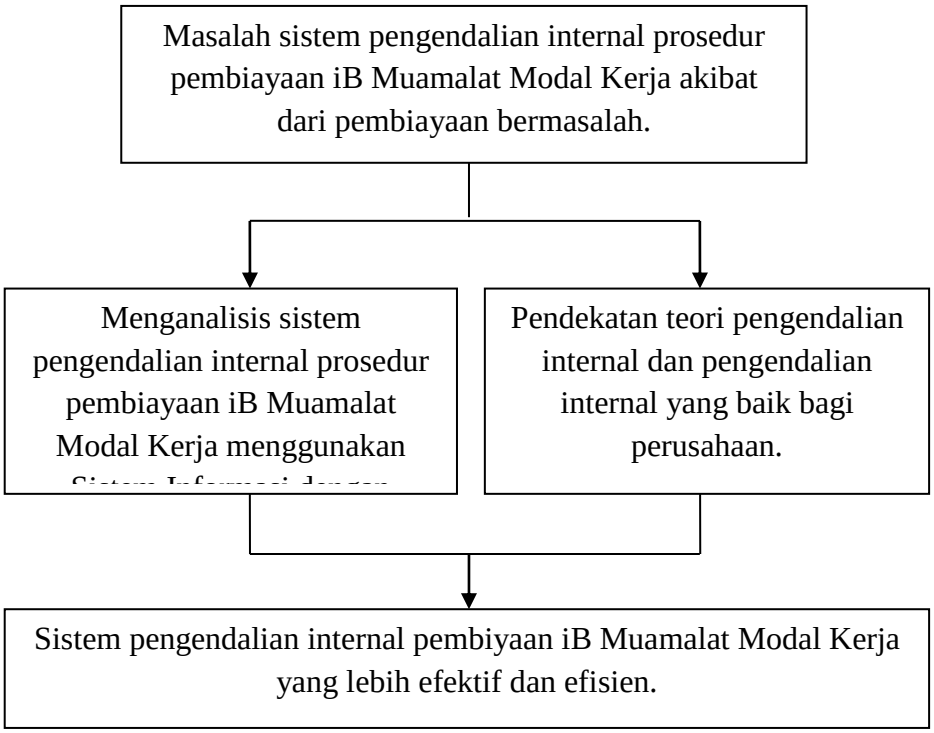
informasi Hall (2001:10). Selain itu Romney dan Steinbart (2014:88) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah alat penyedia informasi yang digunakan untuk membuat keputusan. Bodnar and Hopwood (2010:90) menjelaskan tentang sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengolah data menjadi informasi. Informasi dapat dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual dan terkomputerisasi. Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengolah suatu data menjadi sebuah informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Hall (2001:18) antara lain:

1. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu melakukan tugas setiap hari dengan efektif dan efisien.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan internal. Sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan kepada para pembuat keputusan.
3. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (Stewardship). Kepengurusan manajemen merujuk ke tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Williams (dikutip oleh Moleong, 2014, hal.5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data suatu latar belakang ilmiah, menggunakan metode ilmiah, dan melakukan pengamatan secara langsung sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam tempat penelitian.

Menurut Moleong (2014:11) penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya penelitian dengan menggunakan data berupa kata-ata, gambar, dan bukan angka. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat suatu deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai hubungan antara fenomena yang diteliti dan bukan berupa data angka. Penelitian ini penulis akan menggambarkan, memaparkan penerapan sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja pada Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri.

Penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan sampel pembiayaan yaitu pada pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja serta waktu penelitian yang digunakan kurang lebih 1 bulan.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pada sumber data primer mencakup hasil wawancara kepada narasumber yaitu karywan Bank Realtion Manager Bank Muamalat terkait pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, *job decription*, alur pembiayaan modal kerja, dokumentasi terkait pembiayaan, budaya perusahaan dan data lain. Sedangkan pada data sekunder informasi yang didapatkan melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia (https://www.bankmuamalat.co.id/) serta studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan anatara lain:

1. Wawancara

   Metode pengumpulan data yang efektif, dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada pihak-pihak terkait. Key informan : Ibu Puspa sebagai Staf Relation Manager, Bapak Eri sebagai Branch Collection Manager, Bapak Sandri sebagai staf Back Office, Bapak Bambang sebagai staf Branch Collection.
2. Observasi

   Obsevasi merupakan pengamatan langsung terhadap obyek, pencatatan, analisis, dan interpretasi perilaku, tindakan, atau kejadian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti datang langsung untuk pengendalian internal dalam pembiayaan bermasalah iB Muamalat Modal Kerja.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyalin catatan dan data perusahaan, literature, buku atau teori yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh merupakan dokumen pengajuan pembiayaan, foto pengendalian internal yang diterapkan dalam Bank Muamalat Kediri, berkas jaminan pembiayaan, dan input data pembiayaan.

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menyusun secara sistematis dan membuat model data bertujuan untuk memudahkan pemahaman informasi sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap rumusan masalah peneliti. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Triangulasi Sumber Data dengan menggali kebenaran infromasi terkait sistem pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi melalui dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan menampilkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Operasional Prosedur Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri Yang Sudah Ada

1. Informasi Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Dalam setiap pelaksanaan transaksi pembiayaan, Bank Muamalat selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memiliki pedoman atau panduan yang digunakan untuk praktik pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. panduan yang digunakan bernama "Pedoman dan Prosedur Pelaksanaan Penanganan Pelaporan Pengaduan Pembiayaan Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk" dan peraturan pembiayaan yang tertuang dalam SE ERM/P/II/156/2018 tentang Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Selain itu ada beberapa soft file berbentuk Power Point dan PDF terkait pembiayaan yang dapat diakses oleh semua karyawan. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri memiliki produk pembiayaan modal kerja di Bank Muamalat bernama iB Muamalat Modal Kerja. Pembiayaan modal kerja ini dapat diajukan pelaku usaha menengah baik perorangan atau badan usaha yang memiliki pengalaman usaha minimal 2 tahun dan dapat dibuktikan dengan dokumen legalitas. Pembiayaan ini disediakan untuk membantu kebutuhan dalam kelancaran biaya operasional usaha seperti biaya bahan baku atau biaya overhead dan rencana pengembangan usaha.

Ibu Puspa menjelaskan bahwa dalam website resmi Bank Muamalat yaitu www.bankmuamalat.co.id yang diakses tanggal 4 November 2020 pembiayaan ini menggunakan akad berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), ataupun menggunakan akad berbasis jual beli (murabahah) sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja. Besarnya palfon yang diberikan mualai dari Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000.000,- dengan jangka waktu pembiayaan hingga 1 tahun.

2. Flowchart Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki teknik dokumentasi yang berbeda dalam menggambarkan informasi serta dibebaskan untuk membuat flowchart sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Seiring dengan berkembangnya komputerisasi pemrosesan data bisnis, flowchart digunakan untuk mempermudah dalam menggambarkan suatu prosedur. Pemakaian yang meluas ini memicu perlunya keseragaman simbol dan konvensi yang digunakan. PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri menerapkan flowchart dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. flowachart tersebut terdapat dalam buku pedoman prosedur pembiayaan. Berikut beberapa flowchart dalam setiap tahap pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja:

a. Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja
b. Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran / Pelunasan
c. Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasala

Resiko-resiko Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

1. Resiko gagal bayar. Resiko ini sering sekali terjadi karena adanya beberapa alasan yang dikemukakan oleh nasabah diantaranya adalah nasabah tidak mampu membayar angsuran dikarenakan usaha yang dikelolanya penjualannya mengalami penurunan selain itu untuk nasabah yang berprofesi sebagai pegawai biasanya juga tidak mampu membayar angsuran dikarenakan nasabah tersebut telah resign dari tempat kerjanya.
2. Resiko Hukum. Resiko ini sering terjadi jika nasabah sudah tidak mampu membayar angsuran dan nasabah tersebut tidak mau meninggalkan rumah yang sudah dijaminkan dan juga tidak terima jika jaminannya diambil oleh Bank, sehingga untuk menyelesaikan

persoalan tersebut harus melalui jalur hukum yaitu dengan mengajukan permasalahan tersebut melalui jalur pengadilan.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan komponen yang sangat penting bagi setiap organisasi atau perusahaan. Peraturan atau kebijakan dan prosedur setiap perusahaan berbeda, tentu pengendalian yang dilakukan harus sesuai dengan aktivitas dan kebudayaan organisasi atau perusahaan. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri ini memiliki standar pengendalian internal yang sudah diterapkan dalam setiap transaksi pembiayaan. Terdapat 10 Basic Control yang diterapkan dalam PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri antara lain:

a. Dual Control. Melakukan pengecekan ulang suatu pekerjaan untuk memastikan akurasinya. Dalam hal ini lebih pada transaksi pembiayaan yang terjadi, identifikasi mulai awal sampai peresetujuan pengajuan pembiayaan.
b. Verification/ Validation. Memeriksa keabsahan suatu media instruksi. Verifikasi atau validasi hanya dilakukan oleh pihak yang benar-benar ditunjuk sebagai verifikator pembiayaan misalnya atasan atau Branch Manager.
c. Monitoring & Supervision. Mengawasi dan memantau suatu kegiatan/transaksi. Segala aktivitas dalam ruangan diawasi menggunakan CCTV, dan pemantauan atau monitoring dari luar misalnya kepada nasabah yang melakukan pembiayaan dilakuan secara berala dengan mendatangi langsung rumah atau tempat usaha nasabah.
d. Confirmation. Komunikasi kepada Nasabah untuk menegaskan kebenaran suatu instruksi. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan telephone.
e. Segregation of Duties. Pemisahan fungsi untuk menghindari adanya benturan kepentingan dari salah satu pihak dan potensi fraud. Pemisahan ini dilakukan pada bagian pengajuan pembiayaan dan penagiahan pembiayaan.
f. Back Up/ Contigency. Rencana cadangan yang disiapkan sebagai antisipasi jika terjadi kerusakan/ kehilangan/ gangguan operasional lainnya.
g. Pysical Protection. Pengamanan terhadap aset fisik atas aset/ fasilitas. Semua aset yang dimiliki Bank Muamalat diamankan dalam ruangan rapi, perawatan aset juga dilakukan oleh bagian yang bertanggung jawab atas perawatan.
h. Logical Protection. Pengamanan terhadap akses ke aplikasi/ sistem. Pada aplikasi sistem ini hanya karyawan saja yang boleh mengaksesnya, dan kerahasiaan ban sangat dijaga karena menyangkut data nasabah. Tidak satupun orang luar boleh melihat atau mendokumentasi aplikasi tersebut.
i. Limit & Authory. Pembatasan kewenangan eksekusi atas suatu intruksi/transaksi. Dilihat dari struktur organisasi dan job description.
j. Proofing/ Reconciliation. Pencocokan catatan transaksi antar bagian untuk mendeteksi kesalahan pencatatan.

Analisis Kekurangan dan Kelebihan Standart Operasional Perusahaan PT. Bank Muamalat KCU Kediri

1. PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memiliki standar operasional prosedur yang mengatur tentang prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

   Dengan adanya standar prosedur perusahaan maka perusahaan dapat mengevaluasi aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan. Selain itu memudahkan dalam melakukan pekerjaan karena standar operasional prosedur dapat dijadikan sebuah acuan atau pedoman dalam melakukan pekerjaan.
2. Belum terdapat prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Setelah dilakukan konfirmasi ulang pada Branch Manager dan bagian Pembiayaan, prosedur pemantauan pembiayaan tidak dibuat secara tertulis namun sudah tertera dalam *Job Description* bagian Relationship Manager pembiayaan. Peneliti telah melakukan diskusi dengan pihak terkait atas usulan pembuatan prosedur pemantauan secara tertulis dan dapat digunakan pedoman yang dicetak dan juga sebagai reminder pada bagian Relationship Manager. Pembuatan prosedur ini diterima oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri dengan respon yang baik. Perlunya prosedur pemantauan ini digunakan untuk memonitoring proses pembiayaan atau pembayaran angsuran oleh nasabah kepada bank.

3. Perlunya cara pendekatan dengan nasabah agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan nasabah.

   Cara pendekatan ini diperlukan untuk mengenali lebih dalam sifat nasabah dalam menyelesaikan pembiayaan. Pendekatan ini perlu dilakukan oleh bagian Relationship Manager dan Branch Collection yang menangani pembiayaan secara langsung. Peneliti telah melihat dan mengkonfirmasi pada pihak terkait agar mengetahui cara pendekatan seperti apa yang cocok untuk menghadapi karakter dan sifat nasabah yang menimbulkan pembiayaan bermasalah. Pendekatan ini dilakukan agar nasabah selalu bersedia ketika pihak Bank melakukan monitoring secara berkala.

4. Perlu strategi untuk meminimalisir resiko pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja
   Faktor eksternal tentu terkait kerugian usaha yang dialami nasabah, wanprestasi yang dilakuka nasabah dan faktor alam seperti adanya bencana yang membuat usaha nasabah menurun. Sedangkan faktor internal terjadi akibat dari kesenioritasan SDM bagian Pembiayaan. Kesenioritasan ini terjadi ketika pengambil alihan keputusan pembiyaan. Saat Branch Manager sering tidak ada di Kantor maka bagian Pembiayaan ingin mengambil keputusan secara sepihak untuk menentukan persetujuan pembiayaan. Hal tersebut akan membuka peluang resiko pembiayaan. Oleh karena itu diperlukan strategi tambahan yang dapat digunakan untuk meminimalisir adanya resiko gagal bayar dan resiko hukum yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi terkait persetujuan penambahan strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir adanya resiko pembiayaan.

Hasil Evaluasi Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

1. Penambahan Prosedur

Penambahan prosedur pemantauan yang dilaksanakan sebelum prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah telah disetujui dan diterima oleh pihak Bank. Penambahan prosedur dilengkapi dengan narasidan bentuk flowchart sesuai kinerja dari PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri, dan urutan prosedur pembiayaan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Flowchart Prosedur Pengajuan Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja
2) Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran / Pelunasan
3) Flowchart Prosedur Pemantauan atau Monitoring Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

   Pembayaran angsuran akan dilakukan sampai dengan lunas oleh nasabah. Disamping itu bank akan terus melakukan berbagai upaya dalam mengawasi nasabah dalam menyelesaikan pembiayaan diantaranya:

   a. RM Finance wajib melakukan monitoring terhadap pembayaran kewajiban nasabah, disamping monitoring terhadap penggunaan dana fasilitas pembiayaan nasabah.

b. Melakukan pengawasan pasca pencairan dana. Monitoring dapat dilakukan secara On Desk, yaitu memantau ketetapan pembayaran angsuran, atau On Site, misalnya monitoring ke atau lokasi proyek untuk memantau progres pelaksanaan proyek.
c. Melakukan penilaian ulang audit pembiayaan yaitu meneliti kelengkapan pemenuhan persyaratan dan financing review. Fasilitas pembiayaan dinyatakan lulus apabila lunas sesuai jangka waktu pembiayaandan nasabah melunasi sebelum jatuh tempo fasilitas pembiayaan.

4) Flowchart Prosedur Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

2. **Usulan strategi pendekatan nasabah untuk meminimalisir adanya kecurangan yang dilakukan nasabah**

Ada 2 cara pendekatan seperti yang dijelaskan, bahwa pendekatan yang dapat dilakukan yaitu Soft Approach dan Hard Approach. Upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah secara Soft Approach yang dapat dilakukan oleh pihak Bank antara lain:

1. Bersikap Defensif. Bank harus dapat memaklumi apabila debitur bersikap defensif pada saat di beritahu bahwa karna perkembangan kondisi kegiatan usaha dan keuangan mereka yang kurang menguntungkan, kualitas pembiayaan yang bank terima menurun.
2. Sensitif. Harus dapat meyimpulkan apakah debitur yang bersangkutan memang menpuyai sifat pemarah dan menjadi sensitif karena kondisi perusahaan tidak menguntungkan.
3. Konfrontatif. Sikap konfrontatif hampir mirip dengan defensif, yaitu tidak mau bekerja sama dengan bank untuk meyelesaikam masalah yang sedang di hadapi debitur dengan baik. Perbedaan sikap konfrotatif dengan defensif adalah dalam sikap konfrotatif debitur mencoba mencari-cari kesalahan bank sehiggaa mereka dapat menberikan kesan bahwa bank ikut bertanggung jawab atas timbulnya kesulitan yang sedang mereka hadapi.

Apabila cara Soft Approach tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi, selanjutnya akan ditempuh cara Hard Approach. Hal ini dilakukan apabila nasabah tidak dapat dihubungi, nasabah melarikan diri, nasabah tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya sementara sesungguhnya nasabah memiliki kemampuan untuk itu, nasabah tidak bersedia menyerahkan agunannya maka diselesaikan lewat jalur hukum melalui:

a. BASYARNAS (Badan Arbitrase Syariah Nasional), penyelesaian tersebut dilakukan melalui keadaan setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
b. Pengadilan

3. Usulan strategi untuk meminimalisir resiko pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Four Eyes Principles (prinsip pelaksanaan empat mata) sebagai salah satu pengendalian risiko pembiayaan pada proses pemberian pembiayaan. Menurut Junaedi (2018) yang dimaksud dengan Four Eyes Principle (prinsip pelaksanaan empat mata), artinya lebih dari satu orang pelaksana. Jadi four eyes principal itu merupakan fungsi kontrol dasar dengan pengaturan proses transaksi yang dilakukan di perusahaan dilaksanakan minimum oleh dua orang. Jenis dari Four Eyes Principle antara lain :

1) Dual Control

Suatu aktifitas pemeriksaan yang harus dilakukan untuk memastikan kebenaran dari aktifitas yang telah dilakukan oleh orang sebelumnya, tujuannya untuk membatasi risiko yang timbul. Kemudian data atau informasi yang dihasilkan akan lebih valid. Selain itu dual control perlu diterapkan pada semua step atau tahapan pembiayaan.

2) Dual Custody

Suatu pekerjaan yang harus dilakukan secara bersama-sama atau di bawah tanggung jawab 2 orang secara bersama-sama. Tujuannya untuk membatasi risiko yang timbul dan penyalahgunaan jika hanya dilakukan oleh satu orang saja. Salah satu akan menjadi reminder dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaiakan suatu tugas.

3) Segregation of Duty

Suatu pemisahan tugas yang secara jelas dan tegas atas dua pekerjaan yang harus dilakukan oleh dua orang yang berbeda, dimana jika kedua pekerjaan tersebut dilakukan oleh orang yang sama maka akan membuka peluang risiko. Tujuannya untuk membatasi penyalahgunaan jika hanya dilakukan oleh satu orang saja dan mencegah salah satu pihak dalam bisnis unit dan unit risiko kredit terdapat orang-orang yang lebih senior dan berkuasa menggunakan keseniorannya untuk melakukan proses sendiri. Dengan metode tersebut, masalah senioritas atau yang lainnya bisa di tekan. Meskipun begitu, bagian kontrol risk perusahaan dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri perlu meningkatkan pemahaman kepada seluruh karyawan bagian pembiayaan atas prinsip ini.

Hasil Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

Dari hasil analisis pengendalian internal yang ada dalam PT Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memadai dan mencakup 5 komponen pengendalian internal secara umum. 10 standar pengendalian internal yang disusun memudahkan dalam melaksanakan setiap tugas serta lebih efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal dalam iB Muamalat Modal Kerja pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri memiliki berbagai kebijakan yang mengatur tentang pembiayaan serta mampu menerapkan semua standar dalam praktik pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

Hasil evaluasi peneliti, dapat dijadikan masukan atau usulan dalam pengendalian internal prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dan kebijakan manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri.

KESIMPULAN, KETERBATASAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri sudah memadai dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, namun ada beberapa bagian yang perlu diperhatikan terkait pengendalian internal dalam pembiayaan, diantaranya:

1. Dalam Standar Operasional Prosedur Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, untuk semua prosedur pembiayaan sudah terlaksana dengan baik. Melakukan penambahan prosedur pemantauan atau monitoring pembiayaan guna meminimalisir adanya pembiyaan bermasalah. Selain itu, penambahan strategi pendekatan Soft Approach dan Hard Approach dalam menghadapi nasabah, serta strategi pengendalian resiko pembiayaan menggunakan Four Eyes Principle untuk meminimalisir adanya resiko pembiayaan. Nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati, dan melakukan monitoring pembayaran angsuran secara ketat yaitu dengan melakukan tindakan langsung turun ke lapangan menemui nasabah untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami oleh nasabah.
2. 10 Strandar Pengendalian Internal yang disusun PT. Bank Muamalat sudah terlaksana secara efektif dan efisien, maka pelaksanaan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

dapat dikendalikan dengan baik, menyalurkan pembiayaan sesuai dengan prosedur sehingga memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait.

Dalam penelitian ini keterbatasan penelitian yang dimiliki oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses informasi terkait aplikasi pembiayaan dan Buku Pedoman Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh peneliti karena ada peraturan dan etika kerja yang harus dipatuhi saat melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi data penelitian.
2. Penelitian ini membutuhkan banyak narasumber dan data yang diperlukan untuk melakukan observasi terkait objek penelitian yaitu pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.
3. Penelitian ini membutuhkan pemaparan masalah yang lebih inti, dan pengungkapan hasil penelitian yang lebih terperinci.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui skripsi ini peneliti akan mengusulkan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: Diperlukan analisis dan pembahasan yang lebih terperinci terkait sistem pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, sehingga informasi yang dihasilkan lebih luas serta dapat menjadi masukan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk meningkatkan pengendalian internal dalam prosedur pembiayaan yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.

Andriyanto, Frutty Nerry H. (2019). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya. (Skripsi S1, Universitas Bhayangkara Surabaya). Diakses dari http://eprints.ubhara.ac.id/526/1/SKRIPSI%20FRUTTY%20NERRY%20HENRY%20ANDRIYANTO%20%281712321102%29.pdf

Bankmuamalat.co.id. Produk dan Layanan Pembiayaan. Diakses pada 23 Desember 2020, dari https://www.bankmuamalat.co.id/pembiayaan-corporate/pembiayaan-ib-muamalat-modal-kerja

Bankmuamalat.co.id. Profil Bank Muamalat Indonesia Tbk. Diakses pada 23 Desember 2020, dari http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat

Baridwan, Zaki. 2002. Sistem : *Akuntansi Penyusunana dan Prosedur dan Metode*. Edisi ke-5. Yogyakarta: BPFE Universitas.Gajah mada.

Baridwan, Zaki., & Kusumadewi, Areta Widya. (2020). *Modul Sistem Informasi Akuntansi: Pendekatan Kasus dan Solusi.* Malang: FEB Universitas Brawijaya.

Bodnar, George and William, S. Hopwood. 1996. *Sistem Informasi Akuntansi.* Edisi ke- 4. (Terjemahan A. B. Jusuf). Jakarta: Salemba Empat.

Frutty, I. (2019). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya. Skripsi. Universiti Bhayangkara Surabaya.

Hadibroto, Prof. Dr.H.S & Witarsa, Drs.Oemar. (1984). *Sistem Pengawasan Intern (System Internal Control)*. Edisi ke-2. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hall, James.A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-3. (Terjemahan A. B. Jusuf). Jakarta: Salemba Empat.

Handayani, N., & Sondakh, J.J. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal

Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Manado. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 772-780.*

Handayani, N., & Sondakh, JJ. (2016). *Evaluation of Accountig Information System Application To Support The Internal Control Effectiveness of Musharakah Financing at PT. Bank Muamalat Branch Office Manado*. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 772-780. Diakses dari https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/11870/11459

Handayani,N. & Sondakh,J.J. (2016). Evaluation Of Accounting Information System Application To Support The Internal Controls Effectiveness Of Musharakah Financing At Pt. Bank Muamalat Branch Office Manado, Jurnal EMBA Vol.4 No.1 772-78. Diakses dari https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11870.

Hidayat, Siti.N. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Musyarakah Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Mahasiswa FE Universitas Gunadarma.*

Muhammad. (2008). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, Yogyakarta: Rajawali Pers Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi, PT. Rajagrafindo Persada.

Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.

Mutia, Nova Gina. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon). (Sripsi S1, Intitut Agama Islam Negeri Sykh Nurjati Cirebon). Diakses dari http://repository.syekhnurjati.ac.id/200/1/SKRIPSI%20NOVA%202015%20MEPI%20%28WM%20BLM%29.pdf

Peraturan Bank Indonesia PBI No.10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diakses dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_101808.aspx

Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2008). *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Romney, M.B. & Steinbart, P.J. (2015). *Accounting System Information.* Edisi ke-13. Jakarta: Salemba Empat.

Sawori, R., Morasa, J., Tangkuman, S.J. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Pada PT. Bank Sulutigo. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 389-398. Diakses dari https://www.coursehero.com/file/44881030/jurnalpdf/

Sekaran, Umma. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6 .Jakarta : Salemba Empat.

Sidoega. (2016). *Ensiklopedi-Coso-Sistem-Pengendalia-Internal*. Diakses dari http://www.ensiklopedi.org/2016/08/coso-sistem-pengendalian-internal-html

Suryani. (2015). Manajemen Pembiayaan Modal Kerja Dengan Akad Mudarabah Di Bank Muamalat Indonesia KCP Cilacap. (Tugas Akhir DIII, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2000/

Umam, K., & Utomo, Dr. H. Setiawan B. (2017). *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta. Rajawali Pers Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi PT . Rajagrafindo Persada.

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Diakses dari https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf

Warren, Carl.S., Reeve, J.M., Duchac, J. E. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Edisi ke-4. (Terjemahan A. B. Jusuf). Jakarta: Salemba Empat.

Junaedi, Edy. Analisis Kualitatif Implementasi Four Eyes Principles Bank Syariah (Study Kasus Sharia Business Unit BTN Syariah). Jurnal Asy-Syukriyah Vol 19 Nomor 1 Februari 2018. Diakses dari https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id